

Analisis Metode dan Pendekatan Dakwah dalam Film Buya Hamka Volume 1

Muhammad Ramdhan Alghifari^{1*}, Fahmi Irfani¹, Falizar Rivani²

¹ Universitas Ibn Khaldun Bogor

* mralgifahri@gmail.com

ABSTRACT

Film is a modern communication medium that is effective for entertaining and conveying messages that can influence attitudes, thought patterns and open insight for the audience. In every film made, the film maker has his own way of conveying messages to the audience with audio and visuals. Nationalist documentary genre films can increase the audience's spirit of nationalism. Nationalism is very important because nationalism is a national spirit that absolutely must exist in every individual as a citizen of the Indonesian nation. The aims of this research are: 1) To examine the da'wah approach in the Buya Hamka film volume 1, 2) To analyze the da'wah methods used by buya hamka in the film buya hamka volume 1. The type of research used is qualitative with a descriptive approach. Data collection used observation techniques, interviews, by interviewing 5 viewers of the Buya Hamka film volume 1 and verifying the data using triangulation and documentation. The research results show that the da'wah method in the film Buya Hamka is the da'wah method used in the film, such as lecture, dialogue, or characterization methods that represent Islamic values. The importance of including preaching values in films effectively and interestingly without reducing the entertainment value of the film. The da'wah approach in the Buya Hamka film discusses the da'wah approach applied by Buya Hamka, for example whether the approach used is more humanistic, persuasive, or intellectual, in order to be able to convey religious values relevantly in the socio-cultural context of the society depicted in the film. This also needs to be included.

Keywords: Buya Hamka film volume 1, preaching approach, analyst

ABSTRAK

Film merupakan salah satu media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan membuka wawasan bagi para penonton, pada setiap pembuatan film, film maker memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan pesan kepada khalayak dengan audio dan visualnya. film bergenre dokumenter nasionalisme dapat meningkatkan jiwa nasionalisme penonton. nasionalisme sangatlah penting karena nasionalisme adalah jiwa kebangsaan yang mutlak harus ada dalam setiap individu sebagai rakyat bangsa indonesia, Tujuan diadakannya penelitian ini adalah: 1) Untuk mengkaji pendekatan dakwah dalam film buya hamka volume 1, 2) Untuk menganalisis metode-metode dakwah yang digunakan oleh buya hamka dalam film buya hamka volume 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dengan wawancarai 5 orang penonton film buya hamka volume 1 dan memverifikasi data dilakukan triangulasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah dalam film buya hamka metode dakwah yang digunakan dalam film, seperti metode ceramah, dialog, atau penokohan yang mewakili nilai-nilai Islam. Pentingnya memasukkan nilai-nilai dakwah dalam film secara efektif dan menarik tanpa mengurangi nilai hiburan film tersebut. pendekatan dakwah dalam film buya hamka ini membahas pendekatan dakwah yang

diterapkan oleh buya hamka, misalnya apakah pendekatan yang digunakan lebih humanis, persuasif, atau intelektual, agar mampu menyampaikan nilai-nilai agama secara relevan dalam konteks sosial budaya masyarakat yang digambarkan dalam film juga perlu disertakan.

Kata kunci: Film buya hamka volume 1, pendekatan dakwah, analisis

PENDAHULUAN

Buya Hamka dikenal sebagai salah satu ulama besar Indonesia yang memiliki pengaruh yang luas dalam bidang dakwah dan literatur Islam. Film ini merupakan salah satu upaya untuk mengangkat kembali kisah hidup dan pemikiran beliau kepada generasi saat ini yang lebih condong kepada media visual. Aktivitas dalam penyampaian dakwah pada era modern ini tidak selalu dari mimbar ke mimbar, tidak selalu berceramah. Sebab, apabila kegiatan dakwah tidak mampu menyesuaikan perkembangan teknologi maka Islam akan permanen atau tetap berada di jalan tersebut. Karena dengan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kebutuhan dan selera khalayak dakwah (*mad'u*) juga sudah berbeda. Oleh karena itu penggunaan media komunikasi modern sesuai dengan perkembangan daya pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, supaya pesan dakwah tepat atau sempurna untuk mengenai sasaran atau target dan berjalan secara efektif (Sanchia, 2022:36).

Dakwah Islam merupakan aktivitas menyeru, mengajak, dan mempengaruhi manusia agar menerima dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh kemampuan juru dakwah (*da'i*) dalam memilih dan menerapkan metode serta pendekatan yang tepat. Salah satu tokoh Muslim yang dikenal luas sebagai juru dakwah yang efektif adalah Buya Hamka (Noer, 2021:79). Dalam melaksanakan dakwahnya, Buya Hamka dikenal menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang variatif. Hal ini diungkapkan dalam sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa Buya Hamka menerapkan metode ceramah, diskusi, keteladanan, dan nasihat dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. (Zainuddin, 2020:25)

Menurut Sam Abede Pareno (2002) bahwa pesan sebagai penafsiran lambang atau stimuli. Sebagai suatu proses penafsiran sangat tergantung pada penjelasan psikologis tentang komunikasi manusia. Selain itu, pesan mencerminkan keadilan internal individu yakni perilaku, dalam bentuk tertentu. Suatu manifestasi yang mencuat keluar dari konsep kotak hitam tentang sikap, keyakinan, nilai, Citra, emosi dan sebagainya. (Supiandi, 2020)

Film merupakan salah satu media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan membuka wawasan bagi para penonton. Kita dapat melihat imajinasi sutradara yang dituangkan secara apik dalam sebuah film. Pada setiap pembuatan film, film maker memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan pesan kepada khalayak dengan audio dan visualnya, (Widiyatmika et al., 2019:74).

Dikutip dari CNN Indonesia, pada paruh pertama tahun 2023 terdapat 5 film yang mendapatkan penonton lebih dari 1 juta, film tersebut antara lain Sewu Dino, Waktu Maghrib, Buya Hamka Volume 1, Khanzab, dan Sosok Ketiga. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap film Buya Hamka Volume 1. Film Buya Hamka Volume 1 merupakan satusatunya film Indonesia yang mendapatkan lebih dari 1 juta penonton yang mengangkat genre dokumenter nasionalisme ditengah maraknya film bergenre horror yang menguasai bioskop Indonesia. Film bergenre dokumenter nasionalisme dapat meningkatkan jiwa nasionalisme penonton. Nasionalisme sangatlah penting karena nasionalisme adalah jiwa kebangsaan yang mutlak harus ada dalam setiap individu sebagai rakyat Bangsa Indonesia, (Sa'adilla et al., 2023:10524). Kehadiran unsur Islami dalam film adalah suatu keharusan. Pentingnya Islam dalam film dapat dikaitkan dengan masalah sosial.

Signifikansi Islamnya sangat dirasakan oleh setiap individu yang melihatnya. Walaupun terdapat film yang bisa berdampak buruk bagi penonton bioskop dan melahirkan kesalah pahaman dalam memahami makna sebenarnya, ada beberapa film dengan topik islam terkini dan sangat bermanfaat untuk diikuti.

Memasuki zaman milenial, dewasa ini defnisi dan pemahaman masyarakat tentang dakwah mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup penting. Dakwah tidak hanya terbatas dipahami sebagai upaya penyampaian ajaran Islam melalui pengajian, khutbah jum'at, ceramah di atas mimbar, ceramah pada hari-hari besar Islam, tetapi pemahaman dakwah lebih dari sekedar itu. Dalam definisi yang lebih progresif, dakwah bisa didefinisikan sebagai tindakan individu yang bertujuan untuk mewujudkan kebersamaan dan solidaritas bersama. Menurut Ujang Mahadi, pemahaman dakwah bukanlah pemahaman konvensional berupa rutinitas spiritual yang kolektif, melainkan dakwah juga bisa berupa tindakan pemberian santunan kepada panti asuhan, mengentaskan kemiskinan, penanggulangan bencana dan berbagai aktivitas kemanusiaan lainnya, (Ritonga, 2019:61).

Saat ini, dakwah tengah berada di era kontemporer, atau istilahnya dakwah kontemporer, yakni dakwah menggunakan teknologi modern melalui sosial media dan media massa, yakni media visual, audio, dan audiovisual.

Konsep "*rahmatan lil 'alamin*" dakwah perlu diupayakan agar mampu menembus segala penggal ruang dan waktu, termasuk ruang kekinian dan saat terkini. Di antara media massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah di era modern ini ialah menggunakan media audiovisual melalui film. Film adalah hasil budaya dan alat ekspresi kesenian (Istiqomah, 2019:2). Para dai menyadari bahwa peran film sebagai media edukasi sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat. Karena peran penting itulah, para dai juga menggunakan film sebagai media dakwah, untuk membangun karakter masyarakat muslim yang Islami, sebab dakwah bukan perkara mimbar semata. Dewasa ini, film memang yang paling banyak digandrungi masyarakat dari berbagai kalangan.

Melalui film, dakwah dapat tersebar luas tanpa terikat ruang dan waktu. Penonton dapat mengkases film di mana saja dan kapan saja. (Istiqomah, 2019)

Berkaca pada dakwah Nabi SAW, menyiarkan ajaran agama Islam tentu tak mudah. Untuk itu, seseorang hendaklah menggunakan cara yang baik agar dapat diterima. Adapun Allah SWT mengabarkan metode yang bisa digunakan untuk berdakwah dalam Al-Qur'an

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ اَعْلَمُ وَهُوَ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."(QS. An-Nahl 16: Ayat 125).

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan julukan HAMKA adalah seorang ulama, sastrawan, sejarawan, dan juga politikus yang sangat terkenal di Indonesia. Buya Hamka juga seorang pembelajar yang otodidak dalam bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi dan politik, baik Islam maupun Barat dan juga aktif dalam perpolitikan Indonesia (Linton et al., 2020) Buya Hamka merupakan sosok yang sangat berpengaruh dalam kemajuan dakwah Muhammadiyah. Kotribusinya juga banyak di bidang pemerintahan, kebudayaan dan pembinaan akhlak di Indonesia. Buya Hamka adalah salah satu ulama yang menganjurkan modernisasi Islam di Indonesia serta berusaha merumuskan tasawuf ke arah yang baik. Ada tiga kunci keberhasilan dakwah Buya Hamka, yakni dengan *Bil Lisan*, (dengan ucapan), *Bil Kitabah* (dengan karya sastra), dan *Bil Hal* (dengan contoh nyata). (Irfan et al., 2023:62). Berangkat dari pentingnya kemampuan mengemas dakwah yang dibahas di atas, peneliti memiliki tujuan agar kita dapat mempelajari bagaimana metode berdakwah Buya Hamka yang bisa diamati dalam film Buya Hamka. Film ini rilis pada 9 April 2023 sehingga masih menjadi topik pembahasan yang hangat dan menarik untuk diteliti.

Tentu saja, dalam melakukan dakwah melalui media film buya hamka, para kreator harus tetap memastikan keakuratan dan kesahihan ajaran agama yang disampaikan. Konten dakwah yang disebarlan haruslah berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang benar dan tidak menyesatkan. Para kreator dakwah harus tetap memastikan keakuratan dan kesahihan ajaran agama yang disampaikan agar pesan dakwah tetap bermanfaat dan mendukung pemahaman yang benar tentang ajaran Islam.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menganalisis metode dan pendekatan dakwah Buya Hamka adalah melalui film biografi yang mengisahkan kehidupan dan perjuangannya. Film "Buya Hamka" yang dirilis pada tahun 2020 menjadi salah satu sumber yang dapat dikaji untuk memahami strategi dakwah Buya Hamka dalam konteks zamannya. Melalui analisis terhadap film ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai metode dan pendekatan dakwah yang digunakan Buya Hamka serta relevansinya dalam konteks kekinian.

Oleh karena itu penelitian skripsi ini akan berfokus dalam menganalisis mengenai pengaruh film *Buya Hamka* sebagai alat dakwah Islam dengan mempertimbangkan aspek-aspek visual yang menarik dan cerita yang ringkas dalam konten-konten tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi dan efektivitas media film sebagai sarana dakwah Islam terhadap khalayak dakwah (*mad'u*). Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi komunitas film dalam menciptakan film-film dakwah yang efektif dan menarik bagi target audiens, khususnya generasi muda yang cenderung lebih tertarik pada bentuk informasi visual. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian terhadap "Analisis Metode dan Pendekatan Dakwah Dalam Film *Buya Hamka* Volume 1".

Penelitian-penelitian terkait yang pernah ada dan persamaan dan perbedaan:

(1) Berdasarkan judul skripsi Rahma Dani Marhamah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Prode Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2024 dengan judul "analisis semiotika nilai perjuangan islam dalam film *Buya Hamka* Volume 1". Penelitian yang dipakai adalah penelitian semiotika melalui pengujian hipotesis model simultan berlandaskan regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori

Charles Sanders Peirce yang dibagi atas indicator Sign(tanda), Objek, dan Interpretant. Untuk tanda berdasarkan objeknya dibagi atas ikon, indeks, dan simbol. Data Scene yang dianalisis terdapat Sembilan (9) scene yang menggambarkan perjuangan Islam dalam film *Buya Hamka* Volume 1 ini. Dalam penelitian ini, persamaan peneliti yaitu bertujuan untuk meneliti perjuangan *Buya Hamka* dan menerapkan triangulasi Data. Triangulasi sumber data melibatkan penggunaan berbagai metode dan sumber data untuk mengonfirmasi kebenaran informasi tertentu. Contohnya, selain dari wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto. (2) Berdasarkan judul skripsi Hidayah Pratami (2020), didalam tulisannya yang berjudul "Karakteristik Dakwah *Buya Hamka*" Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, adapun tujuannya adalah menjelaskan bagaimana karakteristik dakwah *Buya Hamka*. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan historis dan interpretasi dengan metode pengumpulan data secara dokumentasi. Peneliti mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus penelitiannya Jenis dakwah *Buya Hamka* yang di pakai untuk menyampaikan pesan dakwah agar di terima *mad'u* nya dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini selain meneliti dakwah peneliti ini juga meneliti tentang karya-karya *Buya Hamka* dan kondisi sosial *Buya Hamka*. (3) Binti Istirokah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang tahun 2022. Dengan judul "Nilai Budi Pekerti Dalam Film *Sutan Agung*". Jenis penelitian pada skripsi ini menggunakan jenis

penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang mana hasilnya dari penelitiannya tidak didapatkan berdasarkan prosedur statistika atau angka melainkan berdasarkan hasil pengumpulan data, hasil dari analisa yang diinterpretasikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu Penelitian penulis berfokus pada nilai budi pekerti sedangkan skripsi ini berfokus pada nilai fungsi film dan pengertian film. Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik penulis, yaitu: menggunakan metodologi kualitatif dengan analisis semiotika dan dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. berdampak terhadap pemenuhan keperluan informasi tugas akhir. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada penelitian di atas menggunakan metode seomstika berdasarkan uji data yang memakai hitunga berbeda dengan penelitian ini memakai metode kualitatif y Dalam bagian ini, dijelaskan kontribusi penelitian terhadap pengembangan studi dakwah dan komunikasi Islam melalui media film, baik secara teoretis maupun praktis. Misalnya, secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian dakwah melalui media, dan secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sineas dalam menciptakan film religi yang memiliki nilai dakwah yang kuat.

Bagian ini merangkum hasil temuan yang diperoleh dari analisis terkait metode dan pendekatan dakwah dalam *Film Buya Hamka Volume 1*. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, kesimpulan ini dapat mencakup beberapa poin berikut:

1. Metode Dakwah dalam Film Buya Hamka metode dakwah yang digunakan dalam film, seperti metode ceramah, dialog, atau penokohan yang mewakili nilai-nilai Islam. Misalnya, jika Buya Hamka dalam film sering menggunakan metode ceramah atau dialog interaktif untuk mengkomunikasikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat, maka kesimpulan ini menyampaikan efektivitas metode tersebut.
2. Pendekatan Dakwah dalam Film Buya Hamka Kesimpulan ini membahas pendekatan dakwah yang diterapkan oleh Buya Hamka, misalnya apakah pendekatan yang digunakan lebih humanis, persuasif, atau intelektual. Jika dalam film ditunjukkan bahwa Buya Hamka lebih mengedepankan pendekatan yang empatik dan inklusif, maka hal ini disoroti sebagai cara yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah. Analisis sejauh mana pendekatan ini mampu menyampaikan nilai-nilai agama secara relevan dalam konteks sosial budaya masyarakat yang digambarkan dalam film juga perlu disertakan.
3. Dampak dan Efektivitas Metode dan Pendekatan Dakwah, Di sini, peneliti menyampaikan dampak yang dihasilkan dari penerapan metode dan pendekatan dakwah yang digunakan dalam film terhadap pemahaman penonton tentang nilai-nilai Islam. Peneliti juga dapat menyimpulkan apakah film ini dapat dianggap sebagai sarana dakwah yang efektif melalui media sinema, dengan mempertimbangkan respon audiens atau kritik yang diterima, yang berguna untuk menerangkan peristiwa dengan lebih

mendalam. adapun persamaan pada masing-masing penelitian adalah subjek penelitian menggunakan media film buya hamka volume 1.

Tujuan penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengkaji pendekatan dakwah dalam film Buya Hamka volume 1,
- 2) Untuk menganalisis metode-metode dakwah yang digunakan oleh Buya hamka dalam film Buya Hamka volume 1

Harapan yang ingin dicapai dari tulisan dan manfaat ilmiah dari tulisan:

Memberikan masukan bagi produser dan sutradara tentang pentingnya memasukkan nilai-nilai dakwah dalam film secara efektif dan menarik tanpa mengurangi nilai hiburan film tersebut. Ini juga mencakup saran mengenai perlunya riset yang lebih mendalam saat mengangkat tokoh-tokoh ulama agar dapat merepresentasikan nilai-nilai dakwah dengan baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya kajian karakteristik dakwah Buya Hamka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan informasi bagi para peneliti yang akan mengkaji lebih dalam mengenai karakteristik dakwah Buya Hamka.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini ,peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif cenderung memakai analisis mendalam. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. tujuan dasar filosofi digunakan sebagai pembimbing agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Kualitatif juga di tafsirkan sebagai penelitian yang berfokus pada peninjauan latar alamiah dari bermacam kasus sosial. Tidak hanya itu, kualitatif didefinisikan sebagai jalan untuk menciptakan dan mendeskripsikan suatu kasus dengan cara naratif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. 9 Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif. Pengertian lain tentang penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomenafenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Pada dasarnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya situasi dan

kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Pada Hasil dan Pembahasan setidaknya memuat:

Tabel 1. Wawancara dengan Responden

PEWAWANCARA	RESPONDEN
Apa yang mendorong Anda untuk menonton film Buya Hamka Volume 1?	Saya sangat tertarik dengan sejarah dan kontribusi Buya Hamka dalam dakwah. Selain itu, saya ingin melihat bagaimana kisah hidupnya diadaptasi ke layar lebar. (Badi Dwi Jayanto)
Apakah film ini mengubah pandangan Anda tentang dakwah? Jika ya, bagaimana?	Ya, film ini membuat saya semakin menghargai metode dakwah yang bijak dan penuh kasih. Saya jadi memahami bahwa dakwah tidak hanya tentang ceramah, tetapi juga tindakan nyata.
Menurut Anda, apa dampak film ini terhadap penonton dalam memahami dakwah?	Saya percaya film ini dapat memberikan inspirasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang dakwah. Penonton bisa merasakan pentingnya nilai-nilai yang diajarkan Buya Hamka.

<p>Bagaimana pendapat Anda tentang penggambaran tokoh Buya Hamka dalam film ini?</p>	<p>Saya rasa penggambaran tokoh Buya Hamka cukup akurat dan mendalam. Film ini berhasil menunjukkan sisi humanis dan intelektualnya, serta dedikasinya terhadap masyarakat. (Fauzan Azima Putra)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pembahasan temuan penelitian dalam skripsi kualitatif berjudul "**Analisis Dakwah dalam Film Buya Hamka Volume 1**" akan menguraikan hasil analisis terkait bagaimana pesan dakwah disampaikan dan diterima melalui film tersebut. Berikut adalah poin-poin yang dapat menjadi fokus pembahasan temuan dalam penelitian ini: (1) Penyampaian Pesan Dakwah melalui Karakter Buya Hamka Tokoh Buya Hamka sebagai sentral dalam film ini kemungkinan besar menggambarkan sosok ulama yang bijaksana, berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam, dan memiliki wawasan sosial yang luas. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa karakter Buya Hamka menyampaikan pesan-pesan moral dan etika Islam melalui tindakan, keputusan, dan cara berinteraksi dengan orang lain. Ini termasuk nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, serta semangat perjuangan untuk kebenaran; (2) Nilai-nilai Keagamaan yang Ditampilkan Film ini mengusung beberapa nilai penting dalam dakwah Islam, seperti ketauhidan (keimanan kepada Allah), akhlak mulia, serta kepedulian terhadap sesama. Pesan-pesan ini disampaikan melalui dialog, interaksi antar tokoh, serta latar cerita yang kontekstual dengan kondisi masyarakat Indonesia pada masa itu. Penelitian ini mungkin mengidentifikasi beberapa tema dakwah seperti kesabaran dalam menghadapi cobaan, kewajiban menuntut ilmu, serta kewajiban untuk membantu sesama; (3) Penggunaan Simbol Visual dan Audio sebagai Media Dakwah Dalam film, visual dan audio menjadi alat yang sangat efektif untuk memperkuat pesan dakwah. Misalnya, penggunaan latar masjid, pakaian tokoh, serta warna dan pencahayaan tertentu dapat menambah nuansa religius yang membantu penonton merasakan pesan spiritual. Penelitian ini dapat mengungkap bahwa simbol-simbol ini berfungsi untuk membangun suasana islami dan menuntun pemahaman penonton terhadap nilai-nilai yang ingin disampaikan. Musik latar yang lembut dan syahdu mungkin digunakan untuk menekankan momen-momen penting yang mengandung pesan spiritual.



Gambar 1. Wawancara dengan penonton film buya hamka vol 1
 Sumber: Dokumen pribadi

Contoh penulisan tabel:

Tabel 2. Jadwal Materi Bimbingan

Waktu	Hari	Materi	Pembimbing
15-30 menit	Senin kamis	dan Bimbingan isi materi/pembahasan	Pak fahmi
10-25 menit	Selasa jumat	dan Bimbingan teknik penulisan	Pak fahrizal
20 menit	Rabu	Bimbingan bab 2	Pak fahmi
15 menit	Senin	Bimbingan indetifikasi masalah	Pak fahrizal
10 menit	Jumat	Bimbingan jelaskan teori film	Pak fahmi
14 menit	Selasa	Bimbingan metode penelitian	Pak fahrizal
23 meit	Kamis	Bimbingan revisi metode penelitian	Pak fahmi

KESIMPULAN

Dalam bagian ini, dijelaskan kontribusi penelitian terhadap pengembangan studi dakwah dan komunikasi Islam melalui media film, baik secara teoretis maupun praktis. Misalnya, secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian dakwah melalui media, dan secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sineas dalam menciptakan film religi yang memiliki nilai dakwah yang kuat. Bagian ini merangkum hasil temuan yang diperoleh dari analisis terkait metode dan pendekatan dakwah dalam *Film Buya Hamka Volume 1*. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, kesimpulan ini dapat mencakup beberapa poin berikut: (1) Metode Dakwah dalam Film Buya Hamka metode dakwah yang digunakan dalam film, seperti metode ceramah, dialog, atau penokohan yang mewakili nilai-nilai Islam. Misalnya, jika Buya Hamka dalam film sering menggunakan metode ceramah atau dialog interaktif untuk mengkomunikasikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat, maka kesimpulan ini menyampaikan efektivitas metode tersebut; (2) Pendekatan Dakwah dalam Film Buya Hamka Kesimpulan ini membahas pendekatan dakwah yang diterapkan oleh Buya Hamka, misalnya apakah pendekatan yang digunakan lebih humanis, persuasif, atau intelektual. Jika dalam film ditunjukkan bahwa Buya

Hamka lebih mengedepankan pendekatan yang empatik dan inklusif, maka hal ini disoroti sebagai cara yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah. Analisis sejauh mana pendekatan ini mampu menyampaikan nilai-nilai agama secara relevan dalam konteks sosial budaya masyarakat yang digambarkan dalam film juga perlu disertakan; (3) Dampak dan Efektivitas Metode dan Pendekatan Dakwah, Di sini, peneliti menyampaikan dampak yang dihasilkan dari penerapan metode dan pendekatan dakwah yang digunakan dalam film terhadap pemahaman penonton tentang nilai-nilai Islam. Peneliti juga dapat menyimpulkan apakah film ini dapat dianggap sebagai sarana dakwah yang efektif melalui media sinema, dengan mempertimbangkan respon audiens atau kritik yang diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Acfandly. (2022). Penguatan dakwah Islam Aswaja pada generasi muda di era digital.
- Ahmad, N. (2018). Sebagai media dakwah. *Jurnal Dakwah*, 19(2), 113–134.
- Azhar, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faizah, I. (2020). *Jurnal Holistic Al-Hadis*, 6(2), 4.
- Fajrussalam, H. (2023). Konten dakwah Habib Ja'afar di media sosial TikTok.
- Farida, A., Saputri, Y., & Hanafiah, R. F. (2021). Metode dakwah Rasulullah dan relevansinya dengan tantangan dakwah di era revolusi industri. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.15548/mrb.v4i1.2320>
- H., Nailul, & I. T., Adam. (2021). Konsep pendidikan dakwah menurut Nahdlatul Ulama. *Jurnal Bashrah*, 2(2), 33–50.
- Irfan, M. K., Awaluddin, F., Fadilla, F., & Angriani, S. A. (2023). Representasi metode dakwah Islam: Analisis semiotika pada film *Buya Hamka*. *Nubuwwah: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 1(2), 60–78.
- Istiqomah, L. (2019). Analisis pesan dakwah dalam film *Duka Sedalam Cinta*.
- Linton, J. D., et al. (2020). No 14(2), 1–4.
- Magriyanti, A. A., & Rasminto, H. (2020). Film dokumenter sebagai media informasi kompetensi keahlian SMK Negeri 11 Semarang. *Pixel: Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 13(2), 123–132. <https://doi.org/10.51903/pixel.v13i2.322>
- Malahati, F., et al. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Marhamah, R. R. D. (2024). Analisis semiotika nilai perjuangan Islam dalam film *Buya Hamka* volume 1.
- Maulana, I. (2022). Dakwah dan bimbingan Islami.

- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- N, Z. (2021). Fungsi dakwah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Taklim Darusshofa.
- Noer, D. (2021). *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Prasanti, D. (2020). Penggunaan media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Pratami, H. (2020). Karakteristik dakwah Buya Hamka.
- Pratiwi, A. F. (2019). Film sebagai media dakwah Islam. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 2(2). <https://doi.org/10.30984/ajip.v2i2.523>
- Putra, R. (2022). Media dakwah TikTok generasi Gen Z.
- Qoudriyah, S. (2021). YouTube sebagai alat media dakwah.
- Rahman, A., Nurlela, N., & Rahmawan, A. D. (2020). Relasi Islam kultural dan politik Islam dalam mewujudkan masyarakat madani di Indonesia. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya*, 15(1), 69. <https://doi.org/10.26858/supremasi.v15i1.13431>
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Ritonga, M. (2019). Komunikasi dakwah zaman milenial. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, 3(1), 61.
- Rizqy, M., Zachani, N. S. A., Fajri, S., & Suryandari, M. (2023). Pengaruh media teknologi informasi modern terhadap aktivitas dakwah di era revolusi industri 4.0. *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 1(1), 22–42.
- Rusandi, & Muhammad, R. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sa'adilla, A., Claretta, D., & Kusnarto, K. (2023). Analisis naratif film *Buya Hamka* volume 1. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10524–10528. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2999>
- Saefulloh. (2023). Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Buya Hamka.
- Sanchia, N. D. (2022). Peranan dakwah dalam film X terhadap perilaku keagamaan remaja di MTs Y. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 36–42. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v2i1.864>

- Sendang Rezeki, L. (2021). Analisis majas personifikasi pada novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan. *Jurnal Berasa (Beranda Sastra)*, 1(2), 52.
- Setyawan, A. (2020). Dakwah yang menyelamatkan: Memaknai ulang hakikat dan tujuan da'wah Islamiyah. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(2), 189–199. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i02.487>
- Siregar, R. R. (2022). Nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah dalam kisah Nabi Ulul Azmi (Nabi Ibrahim AS) pada buku *Nabi-Nabi Allah* karya Ahmad Bahjat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sukayat, T. (2022). Metode dakwah melalui syair burdah.
- Supiandi, H. (2020). Dakwah melalui film: Analisis semiotika pesan dakwah dalam film *Sang Kiai* karya Rako Prijanto. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 3(2), 109. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v3i2.805>
- Wastiyah, L. J. (2020). Peran manajemen dakwah di era globalisasi (Sebuah kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan). *Idarotuna*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.10904>
- Widiyatmika, W., Sulistyono, E. T., & Nugroho, S. (2019). Nilai pendidikan karakter pada film *Sang Kiai*. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(1), 73–79. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i1.639>
- Wijaya, D. (2019). Nilai pendidikan karakter dalam film *Hayya*. *Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 72–77.
- Zainuddin, M. (2020). Metode dakwah Buya Hamka. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 25.